

Coptic Orthodox Patriarchate
His Holiness Pope Tawadros II
Pope of Alexandria and
Patriarch of the See of St. Mark
The Papal Center



بطيركية الأقباط الأرثوذكس
قداسة البابا الأنبا تواضروس الثاني
بابا الأسكندرية
وبطيرك الكرازة المرقسية
المقر البابوي

222 Ramses St., Abbaseya, Cairo, Egypt

Πατριάρχος

222 شارع رمسيس ، العباسية ، القاهرة ، مصر

Tel: 024822580

Fax: 0235365880

email: office@popetawadros.org

تليفون: 024822580 فاكس: 0235365880

Indonesian – Resurrection 2024

Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus, Allah yang Esa, Amin.

Semoga kasih karunia dan rahmat-Nya menyertai kita dari sekarang dan selamanya, Amin. Christos Anesti, Alithos Anisti. Kristus telah bangkit, sungguh Dia telah bangkit. Saya mengucapkan selamat kepada anda, yang terkasih, atas hari raya Kebangkitan yang mulia. Saya mengucapkan selamat kepada semua gereja-gereja dan biara-biara Ortodoks Koptik di benua-benua di dunia, di Afrika, Asia, Eropa, Amerika Utara, Amerika Selatan, dan juga di benua Australia dan di kota Tuhan kita yang agung, Yerusalem. Saya mengucapkan selamat kepada Anda atas perayaan yang kita rayakan setelah kita berpuasa dalam masa Pra paskah Agung, Puasa Suci. Puasa ini, yang berisi praktik-praktik asketis dan kehidupan rohani, sehingga kita dipenuhi dan dipuaskan dengannya

Ketika kita sampai pada Kebangkitan dan fajar Kebangkitan, banyak peristiwa yang muncul di hadapan kita. Salah satu peristiwa ini adalah Maria yang mencoba mempersembahkan rempah-rempah. Tetapi mereka khawatir dengan pertanyaan ini: Siapakah yang akan menggulingkan batu itu untuk kita (Markus 16:3)? Pertanyaan ini tidak hanya diajukan oleh para Maria, tetapi juga dihadapkan kepada kita dalam kehidupan sehari-hari. Kita menghadapi banyak hal dan banyak situasi dalam kehidupan kita masing-masing, dan terkadang ada batu yang tetap terlihat dalam hidup kita. Batu ini bisa jadi adalah dosa. Bisa jadi kemalasan, bisa jadi kesibukan yang berlebihan dengan pekerjaan, bisa jadi diri seseorang, bisa jadi skala prioritas dan pengelolannya. Siapa yang akan menggulingkan batu itu untuk kita? Batu di sini melambangkan kesulitan bagi orang tersebut. Siapa yang akan memindahkannya? Tentu saja, jelas bagi kita bahwa para Maryam adalah wanita. Ketika mereka berdiri di depan batu besar yang menghalangi pintu makam, tidak mudah bagi mereka untuk memindahkannya. Hal itu menyebabkan masalah.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita menghadapi banyak masalah, dan pertanyaannya pun muncul: Siapa yang akan menggulingkan batu itu? Siapa yang akan menyelesaikan masalah? Siapa yang akan menghilangkan kesulitan ini? Siapakah yang membuka jalan buntu? Saya mengingatkan Anda tentang orang muda yang kaya (Lukas 18:18-23). Orang

muda kaya yang hidup dan pergi dan bertanya kepada Kristus dengan pertanyaan yang sangat indah dan berkata, Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal? Pertanyaan yang bagus. Seorang pemuda yang sedang mencari keabadiannya. Setelah Kristus menjelaskan kepadanya untuk menaati perintah-perintah-Nya, ia berkata kepadanya, "Semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku." Dia berkata kepadanya, "Engkau kurang satu hal." Selangkah lebih maju. Apakah yang dimaksud dengan satu langkah? Pergilah, juallah segala sesuatu yang kaumiliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, supaya engkau beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari, ikutlah Aku, pikullah salib. Alkitab menceritakan kepada kita. Pemuda ini pergi dengan sedih (Lukas 18:23). Sebuah batu ada di depannya, dan ia tidak dapat melewatinya. Kekayaannya adalah batu. Saya mengingatkan Anda akan perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai (Lukas 18:9-14). Ketika mereka masuk untuk berdoa, kebenaran diri orang Farisi ini berdiri di hadapannya, kebenaran diri dan perasaan bahwa dia adalah yang terbaik. Sedangkan orang yang menjadi pemungut cukai itu, ia keluar sebagai orang yang dibenarkan. Karena ia mengucapkan satu kalimat. Ya Tuhan, kasihanilah aku, orang berdosa ini (Lukas 18:13). Siapakah yang akan menggulingkan batu itu untuk kita?

Poin kedua, para Maria, meskipun pertanyaan itu menyibukkan mereka dan ada kesulitan yang mereka hadapi, kenyataannya mereka memiliki ketekunan dan tekad yang kuat. Apa yang mereka lakukan? Mereka menyiapkan rempah-rempah dan diri mereka sendiri, dan mereka mulai keluar dan berjalan pada waktu fajar menyingsing (Markus 16:1) untuk pergi dan membubuhkan rempah-rempah itu ke tubuh Kristus, yang telah mati di atas kayu salib. Kekhawatiran mereka adalah siapa yang akan menggulingkan batu itu. Pertanyaan ini tidak menghalangi mereka; pertanyaan ini justru mengobarkan tekad mereka. Mereka bertekun dengan pengharapan yang tak tergoyahkan dan keyakinan yang teguh bahwa sesuatu tidak dapat dielakkan. Rasul Santo Paulus memberi tahu kita sebuah ayat yang indah: "Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan." (Roma12:11). Dalam Kitab Amsal di Perjanjian Lama, dikatakan: "Orang malas tidak akan memanggag buruannya, tetapi orang rajin memperoleh kekayaan yang berharga." (Amsal 12:27). Ini berarti jika Anda membawa kail dan memasangnya tanpa mempersiapkannya dengan baik, Anda tidak akan menangkap ikan. Dalam Perjanjian Lama, situasi Nehemia digambarkan saat ia berada dalam pembuangan. Nehemia mendapat kabar bahwa tembok-tembok negerinya telah dirobohkan dan pintu-pintu gerbangnya telah dibakar dengan api. Setelah mendapat izin dari raja, ia mulai kembali ke kotanya, yaitu Yerusalem, dan mencoba membangun, tetapi ia tidak memiliki kemampuan, sehingga ia mulai memberi tahu orang-orang yang tinggal di sekeliling tembok agar masing-masing membangun sebagian tembok yang ada di depan rumahnya (Nehemia 3:28). Dan mereka pun mulai bekerja. Dia memberi mereka sebuah pesan yang

sangat kuat dengan mengatakan kepada mereka: " "Allah semesta langit akan membuat kami berhasil. Kami, hamba-hamba-Nya, akan bangkit dan membangun kembali (Nehemia 2:20). Ini berarti kita akan menerima keberhasilan ini dari Tuhan saat kita bangkit dan bekerja. Meskipun tembok di depannya hancur dan pintu-pintunya terbakar oleh api. Mungkin situasi yang sama juga terjadi pada gadis-gadis yang bijaksana (Matius 25:1-13). Mereka bekerja keras, menyiapkan minyak, menyiapkan pelita, dan menantikan Kristus. Mereka tetap berjaga-jaga, meskipun mereka tidak tahu kapan Kristus Sang Mempelai Pria akan datang.

Langkah pertama, siapa yang akan menggulingkan batu itu untuk kita? Inilah kesulitannya. Langkah kedua adalah ketekunan dan usaha. Langkah ketiga adalah langkah yang baik, yaitu langkah batu yang terangkat. Ini adalah tangan Tuhan kita yang bekerja. Mereka tiba di kubur dan melihat batu itu sudah terguling (Markus 16:4). Tolong bayangkan perasaan mereka. Sukacita batin mereka adalah bahwa batu yang melambangkan masalah dan kesulitan itu telah digulingkan oleh Yesus Kristus dan Dia bangkit dari kematian. Mereka mendapati batu itu telah digulingkan, kubur itu telah kosong, dan tangan Allah sedang bekerja. Karena itu, jika kamu menghadapi kesukaran, ketahuilah, bahwa tangan Tuhanlah yang bekerja. Suatu hari, sebelum Kebangkitan dua hari lagi, pada hari Jumat penyaliban, di atas kayu salib Yesus Kristus disalibkan, dan di sebelah kanannya ada seorang pencuri dan di sebelah kirinya ada seorang pencuri lain, sehingga semua orang dianggap seolah-olah mereka adalah pencuri. Pencuri yang di sebelah kanan mengucapkan kalimat yang indah, dan saya rasa dia tidak menyangka akibatnya: "Ingatlah akan aku, ya Tuhan, ketika Engkau datang ke dalam kerajaan-Mu," dan inilah hasilnya. "Pada hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus" (Lukas 23:42-43). Kristus telah bangkit untuk membangkitkan kita bersama-Nya. Untuk alasan ini, ketika Anda menghadapi kesulitan atau masalah, bekerjalah dengan sungguh-sungguh dan jujur dan ketahuilah bahwa tangan Tuhan bekerja, dan hasilnya akan luar biasa dengan iman dan pengharapan Anda.

Saya mengucapkan selamat kepada Anda atas pesta yang mulia ini. Saya mengucapkan selamat kepada semua Bapa Metropolitan, para Uskup, para Hegumen, dan para Presbiter. Saya ucapkan selamat kepada para diakon, Penyedia Layanan Rakyat, dan para pelayan. Saya juga mengucapkan selamat kepada setiap keluarga Koptik di setiap gereja dan di setiap tempat. Saya mengucapkan selamat kepada para pemuda dan pemudi, dan saya juga mengucapkan selamat kepada para remaja putra dan putri, dan saya mengucapkan selamat kepada anak-anak. Saya mengucapkan selamat kepada Anda semua dari tanah Mesir dan dari Gereja Ortodoks Koptik, di sini, dari katedral, Katedral Santo Markus di Abbasiya, Kairo. Saya mengirimkan ucapan selamat ini kepada Anda semua. Saya berharap Anda mendapatkan Hari Raya yang penuh sukacita dan diberkati, penuh dengan keceriaan dan rasa yang mendalam akan kebangkitan yang mulia yang

kita peringati dan bersukacita ketika kita menggemakan kata-kata dari doa harian kita, "Bangkitlah, hai anak-anak terang, supaya kita memuji Tuhan semesta alam." Christos Anesti, Alithos Anisti. Kristus telah bangkit, sungguh Dia telah bangkit.

Amador II